

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam usaha melahirkan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar merupakan hal yang utama dalam suatu proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Minat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena minat belajar dapat menunjang dan mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar, setiap kegiatan yang dilakukan tidak sejalan dengan minat maka akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Namun dalam proses pembelajaran terkadang minat belajar yang ada pada setiap siswa berbeda-beda bahkan ada yang rendah sehingga tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Maka guru harus mencari cara yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Minat belajar perlu mendapat perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, minat memiliki peran yang sangat penting. Menurut Indra (2017) minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah sesuatu yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran dan hal tersebut dapat membedakan antara siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang kurang berminat untuk belajar. Siswa dengan minat belajar yang besar akan memiliki perhatian penuh dalam proses belajar, begitu juga sebaliknya siswa dengan minat belajar yang rendah akan menunjukkan kemalasan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Aidillah, 2018). Ketika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka akan sulit bagi siswa tersebut akan fokus dan mendapatkan hasil yang baik dari studi mereka. Sebaliknya jika siswa belajar dengan penuh minat dan perhatian terhadap objek yang dipelajari, hasil yang diperoleh akan lebih baik. Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat (Lufri, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS MA terlihat banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, terdapat siswa yang

tidak memperhatikan dan mengabaikan penjelesan guru, mengobrol dengan teman sebangku, izin keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat.

Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki siswa masi rendah. Hal ini sesuai dengan Pendapat Larlen (2012) bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah diketahui dari perilakunya adalah sebagai berikut: Tidak fokus belajar dan tidak tekun dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas dalam belajar, berusaha menghindar dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan teman, tidur di kelas, sibuk sendiri dengan HPnya.

Pada pembelajaran ekonomi kelas IPS MA Tanjung yang terdiri dari dari 24 orang siswa, lebih dari 15 siswa yang cenderung diam selama proses pembelajaran, hanya 5 orang yang aktif bertanya. Rendahnya minat belajar siswa juga ditunjukkan dari rekap kehadiran siswa dalam satu bulan banyak siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, menjadi tugas bagi guru untuk bisa menguasai kelas dan membangkitkan minat belajar siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru dapat menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Pada kedua metode tersebut dilatar belakangi oleh teori behavioristik yang mana menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon dari anak (Hasanah, 2015).

Wiyani (2013) mengungkapkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* akan dapat membantu guru dalam membangun iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Selain itu *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru terhadap

siswa yang taat dan patuh terhadap aturan kelas akan menambah minat atau rasa senang pada siswa itu sendiri, sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan baik (Ayuningtyas, 2020).

Dalam prakteknya, memberikan *reward* dan *punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, rangsangan dalam mendidik siswa. Dalam teori belajar dikenal dengan istilah *law of effect* tingkah laku yang menimbulkan efek yang tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulangi. Selanjutnya, efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek menyenangkan dirasakan sebagai *reward* Dewiyana (2016).

Menurut Sari (2019:219) *Reward* adalah ganjaran atau penghargaan positif atas perbuatan baik siswa. Dengan memberikan *reward* siswa akan merasa dihargai dan merasa bahwa pekerjaannya diakui oleh guru atau seseorang yang memberikan reward sehingga siswa lebih termotivasi dalam melaksanakannya. Yaldi (2020) menjelaskan bahwa *reward* sebagai alat pendidikan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan lebih giat lagi dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi yang telah diraihinya. Hamalik (2013) juga menyatakan bahwa *reward* adalah cara untuk menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan hadiah *reward* siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses sedang belajar. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk apapun kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas, yang aktif bertanya, menjawab dengan benar soal-soal latihan yang disampaikan, dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, mematuhi tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Reward diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk memberikan pengakuan dan kebanggaan atas karya dan prestasinya, dengan tujuan agar peserta didik meneruskannya, meningkatkan semangat dan motivasi serta minatnya dalam berkarya dan belajar. *Reward* dari seorang pendidik atau guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas. Siswa akan menganggap *reward* ini sebagai penghargaan kepada siswa atas usaha yang telah dilakukannya Rohmah (2019). Menurut Nata (2014) *reward* adalah salah satu bagian dari metode/alat pendidikan yang dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar.

Sementara *punishment* adalah segala sesuatu yang mendidik yang dilakukan oleh seorang guru pada peserta didiknya agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran. *Punishment* adalah cara untuk mengarahkan tingkah laku dalam rangka menyesuaikan perilaku yang berlaku secara umum. Yaldi (2020) menjelaskan pemberian *punishment* dalam bidang pendidikan dapat memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang diyakini dengan cara melemahkan perilaku, dan sebagai sarana pendidikan yang dapat membentuk kedisiplinan anak dalam mentaati aturan yang berlaku. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika perilaku tidak diharapkan ditampilkan oleh seseorang atau yang bersangkutan tidak menanggapi atau tidak menampilkan perilaku yang diharapkan (Kompri, 2018). Sedangkan menurut Fadjar (Rosyid, 2018) *punishment* merupakan alat pendidikan yang menghasilkan penderitaan bagi siswa yang dihukum, yang mengandung motivasi bagi siswa untuk peduli berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.

Menurut Ernata (2017) *Punishment* adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun juga dapat menjadi motivasi, alat

penggerak untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang pernah mendapat *punishment* karena tidak mengerjakan suatu tugas, maka dia akan berusaha untuk tidak melakukannya lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu melaksanakan tugas belajarnya untuk menghindari *punishment*. Artinya dia terdorong untuk selalu belajar. Dalam pendidikan, penerapan *punishment* tidak lain adalah untuk memperbaiki perilaku siswa untuk menjadi lebih baik

Pemberian *reward* dan *punishment* dapat dipergunakan untuk memperkuat atau memperlemah respon positif atau respon negatif terutama hukuman yang akan menimbulkan respon negative dan hadiah menimbulkan respon positive. Namun penerapannya harus didasarkan atas kondisi yang tepat, tidak asal memberikan hadiah atau hukuman terhadap perilaku yang berbobot kurang sebanding dengan tujuan pokoknya.

Dengan penggunaan *reward* dan *punishment* secara tepat mungkin dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri siswa sehingga diharapkan minat belajar siswa akan meningkat dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa dengan judul “ **Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Tanjung Kabupaten Sarolangun**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya minat belajar siswa mengikuti pelajaran ekonomi
2. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi.
4. Masih banyak siswa dengan tingkat kehadiran yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu pada pemberian *reward* dan *punishment*, dan minat belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS MA Tanjung Kabupaten Sarolangun?
2. Apakah terdapat pengaruh *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS MA Tanjung Kabupaten Sarolangun?
3. Apakah terdapat pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa IPS MA Tanjung Kabupaten Sarolangun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkenaan dengan *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi bahwa *reward* dan *punishment* merupakan usaha pendidikan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan harapan mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Tenaga Pendidik dan Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pemberian reward dan punishment yang baik dan tepat sehingga minat belajar siswa akan meningkat.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah terkait dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar.

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Belajar merupakan sebuah dorongan agar siswa dapat memilikinya semangat belajar dan mampu mengikuti pelajaran dengan menyenangkan atas dasar kemauan pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Adapun indikator minat belajar yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan siswa.
2. *Reward* merupakan metode, atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Bentuk *reward* yang dapat diberikan oleh tenaga pendidik dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.
3. *Punishment* adalah merupakan konsekuensi yang diberikan oleh pendidik bagi siswa untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma norma yang diyakini, *punishment* disini berupa hukuman yang membuat jera bukan hukuman fisik. Bentuk *punishment* yang dapat diberikan oleh tenaga pendidik dapat berupa bentuk isyarat, bentuk kata, tugas tambahan dan dalam bentuk hukuman fisik.